

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARY**

Laporan Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Financial Statements*
30 Juni 2023 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2022 (Diaudit)/
June 30, 2023 (Unaudited) and December 31, 2022 (Audited)
Serta Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 Juni 2023 dan 2022 (Tidak Diaudit)/
And For The Six Months Periods Ended
June 30, 2023 and 2022 (Unaudited)

DAFTAR ISI
CONTENTS

Halaman
Page

I	SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
	TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/	
	<i>DIRECTORS' STATEMENT REGARDING</i>	
	<i>RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	
II	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/	
	<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	
	- Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1 - 2
	- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Income and Other Comprehensive Income</i>	3
	- Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Shareholders' Equity</i>	4
	- Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
	- Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6 - 59

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2023 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2022 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2023
DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT)**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
FOR THE SIX-MONTHS PERIOD
ENDED JUNI 30, 2023 (UNAUDITED)
AND YEAR ENDED DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE SIX-MONTHS PERIODS
ENDED JUNI 30, 2023 AND 2022 (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|--|---|
| <p>1. Nama :
Alamat kantor :

Alamat domisili :

Telepon :
Jabatan :</p> | <p>Doddy Hermawan
Gedung Treasury Tower Lt 52 SCBD Lot 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Senayan
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Apt Thamrin Executive Residence Unit TX/06/BD
RT007 / RW 009, Kebon Melati, Tanah Abang
(021) 50105669
Direktur Utama / President Director</p> | <p>1. Name :
Office address :

Domicile address :

Phone number :
Title :</p> |
| <p>2. Nama :
Alamat kantor :

Alamat domisili :

Nomor telepon
Jabatan</p> | <p>William
Gedung Treasury Tower Lt 52 SCBD Lot 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Senayan
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Jl. Batujajar Regency Raya LT 29
Padalarang, Kab. Bandung, Jawa Barat
(021) 50105669
Direktur / Director</p> | <p>2. Name :
Office address :

Domicile address :

Phone number :
Title :</p> |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya.</p> | <p>1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its Subsidiary;</i></p> <p>2. <i>The consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its Subsidiary have been prepared and presented in accordance with financial accounting standards in Indonesia;</i></p> <p>3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and Its Subsidiary have been presented in a complete and truthful manner;</i></p> <p>b. <i>The Consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and Its Subsidiary do not contain misleading material information or facts, nor do they omit material information or facts; and</i></p> <p>4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and Its Subsidiary.</i></p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Juli 2023 / Jakarta, July 28, 2023
PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk



Doddy Hermawan **William**
Direktur Utama / President Director Direktur / Director

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk

Gedung Treasury Lantai 52 SCBD Lot 28, Jl. Jendral Sudirman Kav.52-53 Senayan, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan DKI Jakarta 12190

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 30 Juni 2023 (Tidak diaudit)
dan 31 Desember 2022 (Diaudit)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2023 (Unaudited)
and December 31, 2022 (Audited)**

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Aset				Assets
Aset	12			Current Assets
Kas dan bank	2e;2f;4;24 2e,5,	43.552.104.910	86.093.203.758	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto	14,22,24			Trade receivables - net
Pihak ketiga		27.889.515.652	23.992.085.978	Third parties
Pihak berelasi	2g;6a	50.034.826.685	64.852.118.775	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2e;24	160.011.575	731.175.691	Third parties
Pihak berelasi	2g;6b	390.877.966	693.534.612	Related parties
Beban dibayar di muka - jangka pendek dan uang muka	2h;7	2.574.887.460	2.531.128.798	Prepaid expense - short-term and advances
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	2k	35.341.900	-	Prepaid value added tax
Total Aset Lancar		124.637.566.148	178.893.247.612	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Piutang pihak berelasi	2e;2g;6c;24	24.133.220.075	11.493.786.498	Due from related parties
Beban dibayar di muka - jangka panjang	2h;7	242.623.866	242.623.866	Prepaid expenses - long - term
Uang muka pembelian aset tetap	2h;8	507.152.290	12.712.900.687	Advance purchase of property and equipment
Aset tetap - neto (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 133.173.329.257,- dan Rp. 116.867.102.213,- untuk tanggal-tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022)	2i;2j;9 14;15;21;22	174.782.351.597	156.648.053.368	Property and equipment - net (less accumulated depreciation amounting to Rp. 133,173,329,257,- and Rp. 116,867,102,213,- as of June 30, 2023 and December 31, 2022)
Aset pajak tangguhan	2k;13d	7.147.893.498	6.160.418.987	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar		206.813.241.326	187.257.783.406	Total Non Current Assets
Total Aset		331.450.807.474	366.151.031.018	Total Assets

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	2e;10;24			Trade payables
Pihak ketiga		40.164.113.084	42.356.953.563	Third parties
Pihak berelasi	2g;6d	2.374.431.300	3.322.617.444	Related parties
Utang lain - lain	2e;24			Other payables
Pihak ketiga		1.438.856.456	2.406.094.924	Third parties
Pihak berelasi	2g;6e	1.666.116.734	873.617.942	Related parties
Beban akrual	2e;11;24	240.666.548	364.177.787	Accrued Expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	2e;2m;17;24	2.375.330.049	2.111.588.514	benefits liabilities
Utang pajak	2k;13a	2.783.909.516	9.128.035.755	Taxes payables
Deposito dari pelanggan	2e	-	73.663.529	Customer deposits
Pendapatan diterima di muka				Short-term
jangka pendek	2e;12	5.000.000.000	10.000.000.000	unearned revenues
Bagian liabilitas jangka panjang				
yang jatuh tempo dalam				Current maturities of
waktu satu tahun :				long-term liabilities :
Utang bank	2e;24			Bank loan
Utang pembiayaan	5;9;14	13.229.166.666	40.457.237.226	Financing payables
Liabilitas sewa	2e;9;15	3.658.262.170	7.316.524.300	Lease liabilities
	2g;2l;6f;16	258.039.342	377.614.771	
Total Liabilitas Jangka Pendek		73.188.891.865	118.788.125.755	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang -				
setelah dikurangi bagian yang				Long-term liabilities -
jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	2e;24			net of current maturities :
Utang bank	5;9;14	30.562.237.227	17.533.333.334	Bank loan
Utang pembiayaan	2e;9;15	12.994.457.292	12.994.457.292	Financing payables
Liabilitas sewa	2g;2l;6f;16	1.344.181.828	1.666.318.808	Lease liabilities
Pendapatan diterima di muka				Long-term
jangka panjang	2e;12	12.500.000.000	12.500.000.000	unearned revenues
Utang pihak berelasi	2e;2g;6g;24	23.782.483.689	22.453.215.031	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	2m;17;22	4.480.410.930	2.526.968.150	benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		85.663.770.966	69.674.292.615	Total Non Current Liabilities
Total Liabilitas		158.852.662.831	188.462.418.370	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan				Equity Attributable To Owners Of The Entity
Kepada Pemilik Entitas Induk				Share capital nominal value Rp 100,- per
Modal saham nilai nominal Rp 100,- per saham.				share. Authorized capital consist of
Modal dasar 27.500.000.000 saham pada tahun				27,500,000,000 shares in 2023 and 2022.
2023 dan 2022 telah ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid shares 720,000,000 in
penuh sebanyak 720.000.000 saham pada tahun				2023 and 2022.
2023 dan 2022.	18	72.000.000.000	72.000.000.000	
Tambahan modal disetor	19	14.829.959.956	14.829.959.956	Additional paid in capital
Saldo laba		85.251.765.614	90.332.918.866	Retained earnings
Total		172.081.725.570	177.162.878.822	Total
Kepentingan non pengendali		516.419.073	525.733.826	Non controlling interest
Total Ekuitas		172.598.144.643	177.688.612.648	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas		331.450.807.474	366.151.031.018	Total Liabilities and Equity

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 Juni 2023 dan 2022 (Tidak Diaudit)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Six Months Periods Ended
June 30, 2023 and 2022 (Unaudited)**

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
Pendapatan	2n;2g;6h;20	195.640.266.526	237.293.660.304	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	2g;2n;6i;9;16;21	164.221.830.637	194.826.940.377	Cost of Revenues
Laba Kotor		31.418.435.889	42.466.719.927	Gross Profit
Beban Usaha	2n;2g;5;6j 9;16;17;22;26	35.146.932.885	29.352.844.983	Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha		(3.728.496.996)	13.113.874.944	Operating Income (Loss)
Penghasilan (Beban) Lain-Lain	2n,23			Other Income (Expenses)
Penghasilan keuangan		349.454.784	562.119.168	Finance income
Beban keuangan	16	(3.665.598.626)	(4.195.018.798)	Finance expenses
Lain-lain	2g	6.068.903.157	44.279.589.804	Others
Total Beban Lain-lain- Bersih		2.752.759.315	40.646.690.174	Total Other Expenses - Net
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		(975.737.681)	53.760.565.118	Income (Loss) Before Income Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan				Income Tax (Expenses) Benefit
Pajak kini		(3.547.103.560)	(10.670.727.760)	Current tax
Pajak tangguhan	2k;13d	645.352.230	602.749.748	Deferred tax
Total Beban Pajak Penghasilan	2k;13b	(2.901.751.330)	(10.067.978.012)	Total Income Tax Expenses
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan		(3.877.489.011)	43.692.587.106	Net Income (Loss) for The Period
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income :
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				Items that will not be reclassified to profit or loss :
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(1.555.101.274)	223.813.778	Benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait		342.122.280	(49.239.031)	Related income tax
Total Penghasilan Komprehensif Lain		(1.212.978.994)	174.574.747	Total Other Comprehensive Income
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan		(5.090.468.005)	43.867.161.853	Total Comprehensive Income For The Period
Laba (Rugi) Yang Dapat Diatribusikan Kepada :				Net Income (Loss) Attributable to :
Pemilik Entitas Induk		(3.870.931.554)	43.584.349.699	Owner of The Entity
Kepentingan non pengendali	2d	(6.557.457)	108.237.407	Non controlling interest
Total		(3.877.489.011)	43.692.587.106	Total
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		(5.081.153.252)	43.758.496.618	Owner of the Entity
Kepentingan non pengendali	2d	(9.314.753)	108.665.235	Non controlling interest
Total		(5.090.468.005)	43.867.161.853	Total
Laba Per Saham Dasar	2o;25	(5,38)	60,53	Basic Earnings Per Share

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 Juni 2023 dan 2022 (Tidak Diaudit)

PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Six Months Periods Ended
June 30, 2023 and 2022 (Unaudited)

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Entity						
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid in Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)	Subtotal/ Subtotal	Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2022	72.000.000.000	14.829.959.956	43.532.682.645	130.362.642.601	366.069.523	130.728.712.124	Balance as of January 1, 2022
Penghasilan komprehensif lain :							Other comprehensive income :
Pengkuran kembali liabilitas imbangan kerja	-	-	223.265.281	223.265.281	548.497	223.813.778	Remeasurement of employee benefits liabilities
Beban pajak penghasilan terkait	-	-	(49.118.362)	(49.118.362)	(120.669)	(49.239.031)	Liabilities related income tax expense
Laba bersih periode berjalan	-	-	43.584.349.699	43.584.349.699	108.237.407	43.692.587.106	Net income for the period
Saldo 30 Juni 2022	72.000.000.000	14.829.959.956	87.291.179.263	174.121.139.219	474.734.758	174.595.873.977	Balance as of June 30, 2022
Penghasilan komprehensif lain :							Other comprehensive income :
Pengkuran kembali liabilitas imbangan kerja	-	-	(234.895.810)	(234.895.810)	(369.259)	(235.265.069)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	-	-	51.677.079	51.677.079	81.237	51.758.316	Liabilities related income tax benefit
Laba bersih periode berjalan	-	-	3.224.958.334	3.224.958.334	51.287.090	3.276.245.424	Net income for the period
Saldo 31 Desember 2022	72.000.000.000	14.829.959.956	90.332.918.866	177.162.878.822	525.733.826	177.688.612.648	Balance as of December 31, 2022
Penghasilan komprehensif lain :							Other comprehensive income :
Pengkuran kembali liabilitas imbangan kerja	-	-	(1.551.566.279)	(1.551.566.279)	(3.534.995)	(1.555.101.274)	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	-	-	341.344.581	341.344.581	777.699	342.122.280	Liabilities related income tax benefit
Rugi bersih periode berjalan	-	-	(3.870.931.554)	(3.870.931.554)	(6.557.457)	(3.877.489.011)	Net loss for the period
Saldo 30 Juni 2023	72.000.000.000	14.829.959.956	85.251.765.614	172.081.725.570	516.419.073	172.598.144.643	Balance as of June 30, 2023

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
30 Juni 2023 dan 2022 (Tidak Diaudit)**

**PT MINERAL SUMBERDAYA MANDIRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Six Months Periods Ended
June 30, 2023 and 2022 (Unaudited)**

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan	198.953.722.766	203.491.171.354	Receipts from customers
Pendapatan keuangan	349.454.784	562.119.168	Finance income received
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(185.664.991.300)	(191.454.103.569)	Payment to suppliers and employees
Pembayaran pajak penghasilan	(9.783.860.528)	(6.113.378.804)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan	(3.665.598.626)	(4.195.018.798)	Payment of finance expenses
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya	9.114.257.051	52.704.219.305	Receipts from other operating activities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>9.302.984.147</u>	<u>54.995.008.656</u>	Net Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Perolehan aset tetap	(22.234.776.870)	(15.859.039.305)	Acquisition of property and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	-	(105.000.000)	Additions to advances for purchase of property and equipment
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(22.234.776.870)</u>	<u>(15.964.039.305)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Penerimaan dari (Pembayaran untuk) pihak berelasi	(11.310.164.919)	500.438.962	Receipts from (Payments for) related parties
Pembayaran untuk utang bank	(14.199.166.667)	(11.619.166.667)	Payments for bank loan
Pembayaran untuk sewa pembiayaan	(3.658.262.130)	(1.440.720.483)	Payments for financing payables
Pembayaran untuk liabilitas sewa	(441.712.409)	(365.914.360)	Payments for lease liabilities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(29.609.306.125)</u>	<u>(12.925.362.548)</u>	Net Cash Flows Used in Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank	(42.541.098.848)	26.105.606.803	Increase (Decrease) in Cash on Hand and in Banks
Kas dan Bank Awal Periode	86.093.203.758	87.666.978.826	Cash on Hand and in Banks - at Beginning of the Periods
Kas dan Bank Akhir Periode	<u>43.552.104.910</u>	<u>113.772.585.629</u>	Cash on Hand and in Banks - at the End of the Periods

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (“Entitas Induk”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 43 Tanggal 12 Februari 1990 dan Akta Notaris No. 59 Tanggal 21 Maret 1990 dari Maria Kristiana Soeharyo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2049.HT.01.01.TAHUN 1990 tanggal 10 April 1990 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1990. Anggaran Dasar Entitas Induk telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 410 tanggal 30 Desember 2021 dari Jimmy Tanal S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta mengenai persetujuan perubahan anggaran dasar Entitas Induk untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0001062.AH.01.02 TAHUN 2022 tanggal 6 Januari 2022. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Berita Negara terkait perubahan ini masih dalam proses penyelesaian.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah bergerak dalam bidang perdagangan, *holding* dan jasa konsultasi.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di District 8, Treasury Tower Lantai 52 SCBD Lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta.

Entitas Induk memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990.

Entitas induk langsung dari Entitas Induk adalah PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, sedangkan entitas induk utama dari Entitas Induk adalah PT Batulicin Enam Sembilan, keduanya didirikan dan berdomisili di Batulicin.

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai Akta No. 3 tanggal 2 Juli 2018 dari Christina Dwi Utami S.H., M.HUM., M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Rosmaria Parlindungan	:
Komisaris	:	Sumarwoto	:

Dewan Direksi

Direktur	:	Doddy Hermawan	:
Direktur Independen	:	William	:

Susunan komite audit pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Sumarwoto	:
Anggota Utama	:	Arifin Mangasi	:
Anggota	:	Norman Wijayadi	:

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Jumlah karyawan entitas induk dan entitas anak (selanjutnya disebut sebagai Grup) memiliki masing-masing total karyawan sebanyak 472 dan 269 (tidak diaudit).

1. General

a. Establishment and General Information

PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 43 dated February 12, 1990 and Notarial Deed No. 59 dated March 21, 1990 of Maria Kristiana Soeharyo, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2049.HT.01.01.TAHUN 1990 dated April 10, 1990, and was published in State Gazette No. 44 dated June 1, 1990. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 410 dated December 30, 2021, of Jimmy Tanal S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding the approval to change the Company’s Articles of Association to comply with the Regulations of Financial Services Authority (POJK). These changes have been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-0001062.AH.01.02 TAHUN 2022 dated January 6, 2022. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the State Gazette in relation to these changes is still in process.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of trade, holding and consultant services.

The Company is domiciled in Jakarta, and its office is located at District 8, Treasury Tower Lantai 52 SCBD Lot 28, Jalan Jendral Sudirman Kaveling 52-53, Jakarta.

The Company started its commercial operations in 1990.

The Company’s immediate parent company is PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, and its ultimate parent company is PT Batulicin Enam Sembilan, both incorporated and domiciled in Batulicin.

b. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, and Employees

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the composition of the Company’s Boards of Commissioners and Directors based on Extraordinary General Meeting of Shareholders based on Notarial Deed No. 3 dated July 2, 2018, of Christina Dwi Utami S.H., M.HUM., M.Kn., notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Board of Directors

Director
Independent Director

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the composition of the Company’s audit committee are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the “Group”) have a combined total of 472 and 269 employees, respectively (unaudited).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. Umum - lanjutan

1. General - continued

c. Penawaran Saham Umum Entitas Induk dan Aksi Korporasi Lainnya

Entitas Induk telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-1527/PM//2001 tanggal 22 Juni 2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 165.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Pada tahun yang sama, Entitas Induk menambah sebanyak 555.000.000 lembar saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of the Company's shares and Other Corporate Actions

The Company has received an Effective Declaration from the Chief Executive Officer of the Capital Market Supervisor on behalf of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) with letter No. S-1527/PM//2001 dated June 22, 2001 to make a public offering of shares of 165,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share. In the same year, the Company has made an additional listing of 555,000,000 shares. All of the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Struktur Grup

Entitas anak yang dikendalikan dan dimiliki langsung lebih dari 50% hak suara oleh Entitas Induk adalah sebagai berikut:

d. The Group Structure

The Subsidiary, in which the Company has control and directly owns more than 50% of voting shares is as follows:

Entitas anak/ Subsidiary :	Jenis Usaha/ Nature of Business	Dimulainya kegiatan komersial/ Commencement of commercial operations	Domisili/ Domicile
PT Rezki Batulicin Transport (RBT)	Pengangkutan Darat/ Land Transportation	2012	Batulicin

Percentage kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi) Total assets (before elimination)	
2023	2022	2023	2022
99,76%	99,76%	330.226.713.259	364.975.515.457

PT Rezki Batulicin Transport (RBT)

RBT didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 11 Juli 2011, dibuat oleh Muhamad Faried Zain, S.H., M.H., notaris di Banjarmasin. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-37508.AH.01.01.TAHUN 2011 tanggal 26 Juli 2011 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 2012, Tambahan No. 58463. Anggaran Dasar RBT telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta No. 22 tanggal 9 April 2020 dibuat Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta Barat, mengenai perubahan domisili RBT. Perubahan ini telah diterima pemberitahuannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0185044 tanggal 13 April 2020. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Berita Negara terkait perubahan ini masih dalam proses penyelesaian.

PT Rezki Batulicin Transport (RBT)

RBT was established based on Notarial Deed No. 23 dated July 11, 2011, of Muhamad Faried Zain, S.H., M.H., notary in Banjarmasin. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-37508.AH.01.01.TAHUN 2011 dated July 26, 2011, and was published in State Gazette No. 80 dated October 5, 2012, Supplement No. 58463. RBT's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 22 dated April 9, 2020, of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in West Jakarta, concerning the changes in domiciled. The notification regarding these changes has been received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0185044 dated April 13, 2020. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the State Gazette in relation to these changes is still in process.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar RBT, ruang lingkup kegiatan RBT bergerak dalam bidang pengangkutan darat.

In accordance with Article 3 of RBT's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of land transportation.

RBT berdomisili di Batulicin, dengan kantor pusat beralamat di Jalan Raya Batulicin RT.011/RW.003, Batulicin, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

RBT is domiciled in Batulicin, and its office is located at Jalan Raya Batulicin RT.011/RW.003, Batulicin, Tanah Bumbu, South Kalimantan.

RBT memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2012.

RBT started its commercial operations in 2012.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan Konsolidasian tanggal 30 Juni 2023 (tidak diaudit) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 28 Juli 2023. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

e. Completion of the consolidated of Financial Statements

The consolidated financial statements as of June 30, 2023 (unaudited) and for the year ended are completed and authorized for issuance by the Company's Directors on July 28, 2023. The Company's Directors who signed the Directors' Statement is responsible for the fair preparation and presentation of such consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dan Entitas Anaknya disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia yaitu "Standar Akuntansi Keuangan" (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2023.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. Summary of Significant Accounting Policies

a. Basic of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk and its Subsidiary have been prepared in accordance with financial accounting standards in Indonesia that is "Standar Akuntansi Keuangan" (SAK), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group consolidated financial statements for the year ended December 31, 2022, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2023.

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

b. Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 73 (Amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021

Amendemen tersebut memperpanjang kebijakan praktis konsesi sewa terkait Covid-19 dimana segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya memengaruhi pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2022.

- PSAK 22 (Amendemen), "Kombinasi Bisnis": Referensi ke Kerangka Konseptual

Amendemen PSAK 22 ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan tanpa mengubah persyaratan akuntansi untuk kombinasi bisnis.

- PSAK 57 (Amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut (misalnya tenaga kerja langsung atau material) dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak (misalnya alokasi biaya penyusutan atas aset tetap yang digunakan dalam memenuhi kontrak tersebut).

- PSAK 71 (Penyesuaian Tahunan 2020), "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi fee (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan fee (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi fee (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan fee (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk fee (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

- PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020), "Sewa"

PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020) menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian biaya properti sewaan dari pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan terkait perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena bagaimana insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

b. Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 73 (Amendment) Leases: Covid-19 related Rent Concessions beyond June 30, 2021

The amendment extends the availability of the practical expedient for Covid-19 related lease concessions for which any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before June 30, 2022.

- PSAK 22 (Amendment), "Business Combinations": References to the Conceptual Framework

This PSAK 22 amendment clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework for Financial Reporting without changing the accounting requirements for business combinations.

- PSAK 57 (Amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts.

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a onerous contract.

Amendments to PSAK 57 provide that the costs to fulfill the contract consist of costs directly related to the contract. Costs directly related to the contract consist of both incremental costs of fulfilling that contract (examples would be direct labor or materials) and an allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts (an example would be the allocation of the depreciation charge for an item of property, plant and equipment used in fulfilling the contract).

- PSAK 71 (2020 Annual Improvements), "Financial Instruments"

PSAK 71 (2020 Annual Improvements) clarifies fee recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, entity includes only fees paid or received between the entity (the borrower) and the lender, including fees paid or received by either the entity or the lender on the other's behalf.

- PSAK 73 (2020 Annual Improvements), "Leases"

PSAK 73 (2020 Annual Improvements) removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal "penyelesaian" liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations
to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- *PSAK 1 (Amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*

The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the "settlement" of a liability

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- *Amendment of PSAK 1, "Presentation of financial statement" - Disclosure of accounting policies*

This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aims to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

- *Amendment of PSAK 16, "Property and Equipment" regarding proceeds before intended use*

The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property, plant and equipment before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar
Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan - lanjutan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 -
lanjutan

- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" terkait Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

- PSAK 46 (Amendemen), "Pajak Penghasilan": Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations
to Standards Issued not yet Adopted - continued

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023 -
continued

- Amendment of PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" -Definition of Accounting Estimates

The amendment introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- PSAK 46 (Amendment), "Income Taxes": Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

c. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau untuk diperdagangkan,
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

c. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or held primarily for the purpose of trading,
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiary are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an *investee* if and only if the Group has:

- Power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*).
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*.
- Rights arising from other contractual arrangements.
- The Group's voting rights and potential voting rights.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

d. Prinsip Konsolidasian - lanjutan

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada kepentingan non pengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

d. Principles of Consolidation - continued

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest (NCI), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the consolidated financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

All material transactions and balances inter entity have been eliminated in the consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

e. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui PKL (FVOCI), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan Grup terdiri atas kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga, dan piutang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi sebagai aset keuangan yang diukur pada FVTPL. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i) Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (FVOCI), or (iii) fair value through profit or loss (FVTPL).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Group classifies debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables - third parties, and due from related parties classified as financial assets at amortized cost, and marketable securities classified as financial assets at FVTPL. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

e. Instrumen Keuangan - lanjutan

Klasifikasi - lanjutan

ii) Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitasnya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang lain-lain - jangka panjang, utang bank, liabilitas sewa, utang pembiayaan, dan utang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

i) Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest* (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran aset keuangan bergantung pada klasifikasinya, sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Financial Instruments - continued

Classification - continued

ii) Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Groups financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities, other payables - long-term, bank loan, lease liabilities, financing payables, and due to related parties, which are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

i) Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *solely payments of principal and interest* (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

e. Instrumen Keuangan - lanjutan

Pengakuan dan Pengukuran - lanjutan

ii) Liabilitas Keuangan

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Financial Instruments - continued

Recognition and Measurement - continued

ii) Financial Liabilities

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in of profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Instrumen Keuangan - lanjutan

e. Financial Instruments - continued

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Penghentian Pengakuan

Derecognition

i) Aset Keuangan

i) Financial Assets

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

e. Instrumen Keuangan - lanjutan

Penghentian Pengakuan - lanjutan

i) Aset Keuangan - lanjutan

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

e. Financial Instruments - continued

Derecognition - continued

i) Financial Assets - continued

When the Group have transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement and have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

ii) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

f. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya dan memiliki risiko tidak signifikan terhadap perubahan nilai.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - iii) personil manajemen kunci Grup atau Entitas Induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
 - vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a);
 - vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas); atau
 - viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada Entitas Induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

f. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks in the statement of financial position consist of cash which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Transaction With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements.

- a. A person or a close member of that person's family related to the Group if that person:
 - i) has control or joint control over the Group;
 - ii) has significant influence over the Group; or
 - iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
 - vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a);
 - vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
 - viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

h. Beban Dibayar di Muka, Uang Muka dan Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan keuangan konsolidasian.

"Uang muka pembelian aset tetap" disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan karena diharapkan akan direalisasi dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

h. Prepaid Expenses, Advances and for Purchase of Property and Equipment

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method. The long-term portion of prepaid expenses is presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

"Advances for purchase of property and equipment" is presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Kendaraan yang disewakan	8
Kendaraan kantor	4 - 8
Mesin	4
Peralatan	4
Inventaris kantor	4

i. Fixed Assets

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Vehicles held for rental
Office vehicles
Machineries
Equipment
Office supplies

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal nilai terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

Jumlah terpulihkan yang dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk selain *goodwill* aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

j. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

k. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba rugi, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya atau langsung ke ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

k. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly to equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other consolidated comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

1. Sewa

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

1. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

1. Sewa - lanjutan

1. Leases - continued

Sebagai lessee - lanjutan

As lessee - continued

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak guna) jika:

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan	10	Buildings
Kendaraan	2	Vehicles

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

The right-of-use assets are presented as part of "Property and Equipment" in the consolidated statement of financial position.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

l. Sewa - lanjutan

Sebagai lessee - lanjutan

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk tidak memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup menggunakan cara praktis ini.

Sebagai lessor

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan kendaraannya.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Grup adalah pesewa-antara, Grup mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Grup menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

m. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Pada bulan April 2022, DSAK-IAI menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24, "Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 "Employee Benefits". Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

Grup telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan, dengan demikian, mengubah kebijakan akuntansi mengenai atribusi imbalan kerja pada periode jasa. Penerapan ini tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode keuangan sebelumnya.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

l. Leases - continued

As lessee - continued

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has used this practical expedient.

As lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to some of its vehicle.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Group is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Group applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

m. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

In April 2022, DSAK-IAI issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24, "Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19, "Employee Benefits". The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

The Group has implemented the said explanatory material and accordingly, changed in accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service. The implementation has no material impact on the amounts reported for the previous financial periods.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

m. Imbalan Kerja - lanjutan

Manfaat imbalan pasti - lanjutan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU Ketenagakerjaan) pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amendemen/ kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan

Saldo kontrak

Kontrak aset

Kontrak aset pada awalnya diakui sebagai pendapatan yang diperoleh dari jasa yang diberikan karena penerimaan imbalan bergantung pada keberhasilan penyelesaian jasa tersebut. Setelah penyelesaian jasa dan penerimaan oleh pelanggan, jumlah yang diakui sebagai kontrak aset direklasifikasi ke piutang usaha.

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas (juga disebut sebagai "Uang muka pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

m. Employee Benefits - continued

Defined benefit plan - continued

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") in 2020 and Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja) in 2021. Pension costs under the Group defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Contract balances

Contract assets

A contract asset is initially recognized for revenue earned from service rendered because the receipt of consideration is conditional on successful completion of the service. Upon completion of the service and acceptance by the customer, the amount recognized as contract assets is reclassified to trade receivables.

Contract liabilities

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities (also referred as "Advance from customers" in the consolidated statement of financial position) are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customer).

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban - lanjutan

Pendapatan sewa

Pendapatan dari jasa penyewaan kendaraan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan sewa kendaraan diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan yang diterima di muka ditangguhkan, dicatat sebagai akun "pendapatan diterima di muka", dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak yang berlaku.

Pendapatan keuangan

Penghasilan keuangan dan beban keuangan dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

o. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

p. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

n. Revenue and Expense Recognition - continued

Rental income

Revenue from vehicle rent is recognized when service is rendered.

Vehicle rental income is recognized in accordance with the current period for the year concerned. Income received in advance are deferred, recorded as "unearned revenue" accounts, and are recognized as periodic income in accordance with the applicable contract.

Finance income

Finance income and finance expense for all financial instruments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

p. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

p. Informasi Segmen - lanjutan

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Seluruh pendapatan Grup yang berasal dari jasa rental mobil pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, sehingga tidak terdapat breakdown per segmen operasi.

q. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Grup mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantianannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

r. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus bisa diakses oleh Grup.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

p. Segment Information - continued

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

All of the Group's revenues are derived from domestic vehicle rentals for the years years ended June 30, 2023 and December 31, 2022, so there is no breakdown per operating segment

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Group expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

(Disajikan dalam Rupiah)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan - lanjutan

r. Pengukuran Nilai Wajar - lanjutan

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 -
Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 -
Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 -
Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

(Expressed in Rupiah)

2. Summary of Significant Accounting Policies - continued

r. Fair Value Measurement - continued

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 -
Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 -
Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 -
Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

s. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

**3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama
Ketidakpastian Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki.

Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

(Expressed in Rupiah)

**3. Critical Accounting Judgements and Key Sources
of Estimation Uncertainty**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgements

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Group management has made an assessment of the Group ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held.

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group management assessment, the Group functional currency is Rupiah.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Group management assessment, the Group functional currency is Rupiah.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**3. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama
Ketidakpastian Estimasi - lanjutan**

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan
dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Lessor

Grup telah mengadakan perjanjian sewa kendaraan. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. Critical Accounting Judgements and Key Sources
of Estimation Uncertainty - continued**

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal
and Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into vehicle leases. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. **Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama
Ketidakpastian Estimasi - lanjutan**

Estimasi dan Asumsi - lanjutan

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha dan Kontrak Aset

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertimbangan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berurusan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor manufaktur, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berurusan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha sebelum penyisihan diungkapkan dalam Catatan 5.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 24.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai aset non keuangan pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, kecuali untuk kendaraan yang disewakan, kendaraan kantor dan peralatan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 9.

3. **Critical Accounting Judgements and Key Sources
of Estimation Uncertainty - continued**

Estimates and Assumptions - continued

Allowance for Expected Credit Losses on Trade Receivables
and Contract Assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amounts of trade receivables before allowance are disclosed in Note 5.

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 24.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of June 30, 2023 and December 31, 2022, except for vehicles held for rental, office vehicles and equipment as disclosed in Note 9.

(Disajikan dalam Rupiah)

3. **Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama
Ketidakpastian Estimasi - lanjutan**

Estimasi dan Asumsi - lanjutan

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 17.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

(Expressed in Rupiah)

3. **Critical Accounting Judgements and Key Sources
of Estimation Uncertainty - continued**

Estimates and Assumptions - continued

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years. The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets. The carrying values of property and equipment are disclosed in Note 9.

Long-term Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee long-term benefits expense. The carrying amount of employee benefits liabilities are disclosed in Note 17.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 13.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. **Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi - lanjutan**

Estimasi dan Asumsi - lanjutan

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

3. **Critical Accounting Judgements and Key Sources of Estimation Uncertainty - continued**

Estimates and Assumptions - continued

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. **Kas dan Bank**

	2023
Kas	108.996.648
Bank :	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	37.712.932.853
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.007.756.235
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	1.572.008.844
PT Bank Sinarmas Tbk	698.141.021
PT Bank Permata Tbk	280.132.861
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	172.136.448
Subtotal bank	43.443.108.262
Total kas dan bank	43.552.104.910

Seluruh saldo kas dan bank Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

Tidak terdapat saldo kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

4. **Cash on Hand and in Banks**

	2022	
	154.877.708	Cash
		Bank :
	75.548.776.039	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	6.150.714.770	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	3.088.830.477	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan
	698.257.000	PT Bank Sinarmas Tbk
	280.296.379	PT Bank Permata Tbk
	171.451.385	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	85.938.326.050	Subtotal cash in banks
	86.093.203.758	Total cash on hand and in banks

All of the Group's cash on hand and in banks are denominated in Rupiah.

There is no cash on hand and in banks balances that is restricted in use or placed in related parties.

5. **Piutang Usaha**

	2023
Pihak Ketiga	
PT Borneo Indo Bara	27.942.725.737
PT Mitra Setia Tanah Bumbu	1.365.255.107
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 Juta)	3.007.202.219
Subtotal pihak ketiga	32.315.183.063
Dikurangi penyisihan ECL - pihak ketiga	(4.425.667.411)
Pihak ketiga - neto	27.889.515.652
Pihak berelasi (catatan 6a)	72.990.296.261
Dikurangi penyisihan ECL - pihak berelasi (catatan 6a)	(22.955.469.576)
Pihak berelasi - neto	50.034.826.685
Total piutang usaha	77.924.342.337

5. **Trade Receivables**

	2022	
	23.303.819.201	Third Parties
	1.896.117.580	PT Borneo Indo Bara
	1.986.923.086	PT Mitra Setia Tanah Bumbu
	27.186.859.867	Others (each below Rp 500 million)
	(3.194.773.889)	Subtotal third parties
	23.992.085.978	Less allowance for ECLs third parties
	86.505.739.227	Third parties - net
	(21.653.620.452)	Related parties (note 6a)
	64.852.118.775	Less allowance for ECLs related parties (note 6a)
	88.844.204.753	Related parties - net
		Total trade receivables

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

5. Piutang Usaha - lanjutan

Mutasi penyisihan ECL piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Saldo awal	24.848.394.341	27.600.411.240
Penyisihan selama tahun berjalan (catatan 6i dan 22)	2.532.742.647	-
Pembalikan selama tahun berjalan	-	(2.752.016.899)
Saldo akhir	27.381.136.988	24.848.394.341

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Belum jatuh tempo	42.398.315.833	41.703.551.508
Telah jatuh tempo :		
1 - 30 hari	-	17.365.405.546
31 - 90 hari	11.457.134.095	19.725.871.575
91 - 180 hari	15.931.203.006	8.785.344.691
181 - 360 hari	35.518.826.391	11.022.370.577
Lebih dari 360 hari	-	15.090.055.197
Total	105.305.479.325	113.692.599.094
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(27.381.136.988)	(24.848.394.341)
Neto	77.924.342.337	88.844.204.753

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Seluruh piutang usaha pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Grup (Catatan 14).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan ECL cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022.

5. Trade Receivables - continued

The details of allowance for ECLs on trade receivables are as follows:

	2023	2022
Saldo awal	24.848.394.341	27.600.411.240
Provision during the year (notes 6i and 22)	2.532.742.647	-
Reversal during the year	-	(2.752.016.899)
Ending balance	27.381.136.988	24.848.394.341

The details of aging of trade receivables based on due date are as follows:

	2023	2022	
Belum jatuh tempo	42.398.315.833	41.703.551.508	Not yet due
Telah jatuh tempo :			Past due in
1 - 30 hari	-	17.365.405.546	1 - 30 days
31 - 90 hari	11.457.134.095	19.725.871.575	31 - 90 days
91 - 180 hari	15.931.203.006	8.785.344.691	91 - 180 days
181 - 360 hari	35.518.826.391	11.022.370.577	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	-	15.090.055.197	more than 360 days
Total	105.305.479.325	113.692.599.094	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(27.381.136.988)	(24.848.394.341)	Less allowance for impairment loss
Neto	77.924.342.337	88.844.204.753	Net

All trade receivables are denominated in Rupiah.

All trade receivables as of June 30, 2023 and December 31, 2022 are pledged as collateral to bank loan obtained by the Group (Note 14).

Management believes that the allowance for ECLs on trade receivables as of June 30, 2023 and December 31, 2022 is adequate to cover possible loss for uncollectible accounts.

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi Hubungan Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak - pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of Transaction
PT Bina Sewangi Raya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, utang lain - lain, piutang pihak berelasi, pendapatan dan pendapatan lain-lain/ Trade receivable, other payable, Due from related parties, revenue and other income
PT Sebamban Terminal umum	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, pendapatan dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable, revenue and other income
PT Batulicin Bumi Bersujud	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, pendapatan dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable, revenue and other income
PT Bina Batulicin Usaha	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, utang lain - lain, sewa, pendapatan beban pokok pendapatan, beban usaha dan penghasilan lain - lain/ Trade receivable, other payable, lease, revenue cost of revenues, other expense and other income
PT Bina Indo Raya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, pendapatan dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable, revenue and other income

6. Nature, Balance, and Transactions With Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into business and financial transactions with related parties.

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi Hubungan Berelasi - lanjutan

6. Nature, Balance, and Transactions With Related Parties - continued

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationship with the related parties are as follows:

Pihak - pihak berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat Saldo Akun Transaksi/ Nature of Transaction
PT Toudano Mandiri Abadi	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha, pendapatan dan penghasilan lain-lain/ Trade receivable, revenue and other income
PT Bina Muara Raya	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha dan penghasilan lain - lain/ Trade receivable and other income
PT Daya Beton Indonesia	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang usaha dan penghasilan lain - lain/ Trade receivable and other income
PT Bina Usaha Batulicin	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang lain - lain, utang usaha, beban pokok pendapatan dan beban usaha/ Other receivable, trade payable, cost of revenues and operating expense
PT Langkah Ide Selaras	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang tanpa bunga dan beban pokok pendapatan/ Receivable without interest and cost of revenue
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	Entitas induk langsung/ Immediate parent company	Piutang tanpa bunga, utang lain-lain, pinjaman tanpa bunga dan beban usaha/ Receivable without interest, other payable loan without interest and operating expenses
PT Besjet Avia Indonesia	Entitas sepengendali/ Under common control	Piutang tanpa bunga dan beban usaha/ Receivable without interest and operating expense
PT Citra Berdikari Bersama	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha dan beban usaha/ Trade payable and operating expense
PT Tata Buana Karya	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang usaha dan beban pokok pendapatan Trade payable and cost of revenues
PT Batulicin Enam Sembilan Security	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain-lain dan beban usaha/ Other payable and operating expenses
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain - lain dan beban usaha/ Other payable dan operating expense
PT Rayane Batulicin Transport	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain-lain dan sewa/ Other payable and leases
PT Haji Maming Batulicin	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain - lain dan beban usaha/ Other payable and operating expense
PT Haji Maming Alma Batulicin	Entitas sepengendali/ Under common control	Utang lain - lain dan beban usaha/ Other payable and operating expenses
PT Fadin Kapital Consultant	Entitas sepengendali/ Under common control	Pinjaman tanpa bunga/ Loan without interest
PT Batulicin Enam Sembilan	Entitas sepengendali/ Under common control	Beban usaha/ Operating expense

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi Hubungan Berelasi - lanjutan

6. Nature, Balance, and Transactions With Related Parties - continued

a. Piutang usaha

Akun ini merupakan piutang sehubungan dengan penyewaan kendaraan kepada:

a. Trade receivables

This account represents receivables from vehicles rental for:

	2023		2022	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Bina Sewangi Raya	40.733.860.873	12,29%	56.942.121.367	15,55%
PT Sebam Terminal umum	10.991.767.100	3,32%	8.263.077.450	2,26%
PT Batulicin Bumi Bersujud	7.600.228.000	2,29%	7.600.228.000	2,08%
PT Bina Batulicin Usaha	7.542.247.733	2,28%	7.365.478.800	2,01%
PT Bina Indo Raya	5.010.774.855	1,51%	5.227.094.660	1,43%
PT Bina Muara Raya	555.335.000	0,17%	555.335.000	0,15%
PT Toudano Mandiri Abadi	413.360.700	0,12%	409.681.950	0,11%
PT Daya Beton Indonesia	142.722.000	0,04%	142.722.000	0,04%
Total/Total	72.990.296.261	22,02%	86.505.739.227	23,63%

* persentase terhadap total aset/percentage to total assets.

Pada 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, penyisihan ECL atas piutang usaha dari pihak berelasi masing - masing sebesar Rp 22.955.469.576 dan Rp 21.653.620.452.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022 allowance for ECLs of trade receivables from related parties amounted to Rp22,955,469,576 and Rp 21,653,620,452 respectively.

b. Piutang lain - lain

Pada 31 Desember 2022, piutang lain-lain merupakan piutang untuk keperluan penjualan bahan bakar dari PT Bina Usaha Batulicin sebesar Rp 693.534.612 atau setara 0,19% dari total aset.

b. Other receivable

As at December 31, 2022, other receivable represent receivables for selling fuel purposes from PT Bina Usaha Batulicin amounted to Rp 693,534,613 or equivalent to 0.19% of total assets.

c. Piutang pihak berelasi

Piutang pihak berelasi merupakan piutang untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian yang pasti yang diberikan Grup kepada pihak berelasi:

c. Due from related parties

Due from related parties represent non-interest bearing receivables for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by related parties from the Group:

	2023		2022	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Bina Sewangi Raya	11.807.545.000	3,56%	-	-
PT Langkah Ide Selaras	9.308.675.075	2,81%	9.226.786.498	2,52%
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	1.767.000.000	0,53%	1.767.000.000	0,48%
PT Bina Batulicin Usaha	750.000.000	0,23%	-	-
PT Besjet Avia Indonesia	500.000.000	0,15%	500.000.000	0,14%
Total/Total	24.133.220.075	7,28%	11.493.786.498	3,14%

* persentase terhadap total aset/percentage to total assets.

d. Utang usaha

Utang usaha merupakan utang sehubungan dengan jasa angkut bahan bakar dan sewa alat berat dari:

d. Trade payables

Trade payables represent payables from fuel transportation services and heavy equipment rental from:

	2023		2022	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Bina Usaha Batulicin	2.205.563.598	1,39%	3.129.357.744	1,66%
PT Langkah Ide Selaras	94.378.192	0,06%	-	-
PT Bina Batulicin Usaha	54.500.000	0,03%	-	-
PT Tata Buana Karya	19.989.510	0,01%	13.439.700	0,01%
PT Citra Berdikari Bersama	-	-	179.820.000	0,10%
Total/Total	2.374.431.300	1,49%	3.322.617.444	1,76%

* persentase terhadap total liabilitas/percentage to total liabilities

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi Hubungan Berelasi - lanjutan

6. Nature, Balance, and Transactions With Related Parties - continued

e. Utang lain - lain

Utang lain-lain merupakan utang untuk keperluan non-operasional yang diterima Grup dari pihak berelasi:

e. Other payables

Other payables represent payables for non-operational purposes, obtained by the Group from related parties:

	2023		2022	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Batulicin Enam Sembilan Security	566.480.000	0,36%	477.536.000	0,25%
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	846.720.000	0,53%	122.500.000	0,06%
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	179.341.734	0,11%	133.094.442	0,07%
PT Rayane Batulicin Transport	73.575.000	0,05%	73.575.000	0,04%
PT Haji Maming Batulicin	-	-	12.750.000	0,01%
PT Haji Maming Alma Batulicin	-	-	6.312.500	0,00%
PT Bina Sewangi Raya	-	-	47.850.000	0,03%
Total/Total	1.666.116.734	1,05%	873.617.942	0,46%

* persentase terhadap total liabilitas/percentage to total liabilities

f. Sewa

Grup melakukan sewa kendaraan dengan PT Rayane Batulicin Transport untuk jangka waktu 1 tahun dengan estimasi perpanjangan 2 tahun. Grup juga melakukan sewa ruangan kantor dengan PT Bina Batulicin Usaha dengan estimasi perpanjangan 10 tahun.

f. Leases

The Group leases vehicles from PT Rayane Batulicin Transport for a period of 1 year with 2 years estimated extension. The Group also leases office space from PT Bina Batulicin Usaha for a period of 1 year with 10 years estimated extension.

g. Utang pihak berelasi

Utang pihak berelasi merupakan utang untuk keperluan operasional tanpa bunga, tanpa jaminan, dan tanpa jangka waktu pengembalian pasti yang diterima Grup dari pihak berelasi:

g. Due to related parties

Due to related parties represent non-interest bearing payables for operational purposes, unsecured and with no definite repayment period obtained by the Group from related parties:

	2023		2022	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	17.263.342.433	10,87%	15.934.073.775	8,45%
PT Fadin Kapital Consultant	6.519.141.256	4,10%	6.519.141.256	3,46%
Total/Total	23.782.483.689	14,97%	22.453.215.031	11,91%

* persentase terhadap total liabilitas/percentage to total liabilities

h. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari sewa kendaraan, dengan rincian sebagai berikut:

h. Revenues

This account consists of revenues obtained from rental of vehicles, with details as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023		30 Juni 2022/ June 30, 2022	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Bina Sewangi Raya	23.697.759.080	12,11%	63.920.054.086	26,94%
PT Sebanan Terminal Umum	6.988.040.000	3,57%	4.119.070.000	1,74%
PT Bina Indo Raya	6.858.820.587	3,51%	10.503.368.664	4,43%
PT Bina Batulicin Usaha	3.607.133.333	1,84%	300.000.000	0,13%
PT Toudano Mandiri Abadi	1.035.000.000	0,53%	858.064.516	0,36%
Total/Total	42.186.753.000	21,56%	79.700.557.266	33,59%

* persentase terhadap total pendapatan/percentage to total revenues

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

6. Sifat, Saldo, dan Transaksi Hubungan Berelasi - lanjutan

6. Nature, Balance, and Transactions With Related Parties - continued

i. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan merupakan beban atas bahan bakar, suku cadang kendaraan, dan sewa alat berat dengan rincian sebagai berikut:

i. Cost of revenues

This account consists of cost related to fuel, spareparts and heavy equipment rent with the following details:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023		30 Juni 2022/ June 30, 2022	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Bina Usaha Batulicin	17.545.552.609	10,68%	12.813.795.916	6,58%
PT Tata Buana Karya	95.249.000	0,06%	12.967.000	0,01%
PT Langkah Ide Selaras	86.585.497	0,05%	1.428.826.561	0,73%
PT Bina Batulicin Usaha	50.000.000	0,03%	834.860	0,00%
Total/Total	17.777.387.106	10,83%	14.256.424.337	7,32%

* persentase terhadap total beban pokok pendapatan/percentage to total cost of revenues.

j. Beban usaha

Beban usaha merupakan beban atas pemberian jasa transportasi BBM, jasa konsultasi dengan sistem, prosedur, dan perencanaan bisnis usaha jasa penyedia angkutan darat (*Dump Truck*), jasa keamanan, jasa logistik dan beban konsumsi dengan rincian sebagai berikut:

j. Operating expenses

Operating expenses represent expenses related to fuel transportation service, consulting services related to the systems, procedures and business plans for the transportation services (*Dump Truck*), security services, logistics services and consumption expense, with the following details:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023		30 Juni 2022/ June 30, 2022	
	Total/ Total	Persentase/ Percentage	Total/ Total	Persentase/ Percentage
PT Bina Usaha Batulicin	1.479.556.500	4,21%	1.233.375.000	4,20%
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi	864.000.000	2,46%	750.000.000	2,56%
PT Batulicin Enam Sembilan Security	775.200.000	2,21%	544.000.000	1,85%
PT Batulicin Enam Sembilan Logistik	368.727.448	1,05%	439.651.569	1,50%
PT Haji Maming Alma Batulicin	54.250.000	0,15%	34.975.000	0,12%
Total/Total	3.541.733.948	10,08%	3.002.001.569	10,23%

* persentase terhadap total beban usaha/percentage to total operating expense.

k. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi

Total gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Grup untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022 masing masing sebesar Rp 841.506.551 dan Rp 312.858.370 atau setara dengan 8% and 7,1% dari beban gaji pada tahun bersangkutan.

k. Salaries and allowances to Commissioner and Director

Total salaries and allowance paid to the Group's boards of commissioners and directors for the years ended June 30, 2023 and 2022 amounted to Rp 841,506,551 and Rp 312,858,370 respectively or equivalent to 8% and 7.1% of salaries expenses for the year, respectively.

7. Beban Dibayar Di Muka dan Uang Muka

7. Prepaid Expenses and Advances

	2023	2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Beban dibayar di muka :			Prepaid expenses :
Asuransi	1.201.237.844	1.173.519.710	Insurance
Sewa	145.925.895	162.592.564	Rent
Lain - lain	926.874.485	-	Others
Uang muka	543.473.102	1.437.640.390	Advances
Subtotal	2.817.511.326	2.773.752.664	Subtotal
Dikurangi beban asuransi dibayar dimuka yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	242.623.866	242.623.866	Less non-current portion of prepaid insurance
Total Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka - jangka pendek	2.574.887.460	2.531.128.798	Total Prepaid Expenses and Advances - short term

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

8. Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka yang dibayarkan oleh RBT kepada pihak ketiga untuk pembelian aset tetap berupa kendaraan yang disewakan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 masing - masing sebesar Rp 507.152.290 dan Rp 12.712.900.687.

8. Advance for Purchase of Property and Equipment

Advances for the purchase of property and equipment represent advance paid by RBT to third party for the purchase of property and equipment in form of vehicles held for rental as of June 30, 2023 and December 31, 2022 amounting to Rp 507,152,290 and Rp 12,712,900,687 respectively.

9. Aset Tetap - Neto

9. Property and Equipment - Net

2023				
Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan :				Cost :
<u>Kepemilikan Langsung</u>				<u>Direct Ownership</u>
Tanah	623.000.000	-	623.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	826.556.916	-	826.556.916	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	142.392.349.479	34.361.520.267	176.753.869.746	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	122.783.370.919	-	122.783.370.919	Office vehicles
Mesin dan peralatan	2.710.351.246	53.415.000	2.763.766.246	Machineries and equipment
Inventaris kantor	309.035.585	25.590.000	334.625.585	Office supplies
<u>Aset Hak - Guna</u>				<u>Right-of-Use Assets</u>
Bangunan	1.910.687.881	-	1.910.687.881	Building
Kendaraan kantor	2.351.644.008	-	2.351.644.008	Office vehicles
Total	273.906.996.034	34.440.525.267	308.347.521.301	Total
Akumulasi Penyusutan :				Accumulated Depreciation :
Bangunan dan prasarana	176.906.078	41.327.844	218.233.922	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	65.971.292.458	7.954.045.314	73.925.337.772	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	46.679.044.107	-	54.295.338.759	Office vehicles
Mesin dan peralatan	1.321.112.956	235.148.185	1.556.261.141	Machineries and equipment
Inventaris kantor	265.646.768	25.902.377	291.549.145	Office supplies
<u>Aset Hak - Guna</u>				<u>Right-of-Use Assets</u>
Bangunan	573.206.367	-	661.158.667	Building
Kendaraan kantor	1.879.893.479	345.556.371	2.225.449.850	Office vehicles
Total	116.867.102.213	16.306.227.043	133.173.329.257	Total
Akumulasi penurunan nilai :				Accumulated impairment losses :
Kendaraan yang disewakan	372.608.950	-	372.608.950	Vehicle held for rental
Kendaraan kantor	12.193.560	-	12.193.560	Office vehicles
Peralatan	7.037.937	-	7.037.937	Equipment
Total	391.840.447	-	391.840.447	Total
Nilai Buku	156.648.053.368	-	174.782.351.597	Net Book Value

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. Aset Tetap - Neto - lanjutan

9. Property and Equipment - Net - continued

2022

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Biaya Perolehan :					Cost :
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	623.000.000	-	-	623.000.000	Land
Bangunan dan prasarana	485.502.750	341.054.166	-	826.556.916	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	59.629.750.328	85.646.676.906	(2.884.077.755)	142.392.349.479	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	122.783.370.919	-	-	122.783.370.919	Office vehicles
Mesin dan peralatan	1.195.944.126	1.514.407.120	-	2.710.351.246	Machineries and equipment
Inventaris kantor	244.776.585	64.259.000	-	309.035.585	Office supplies
<u>Aset Hak - Guna</u>					<u>Right-of-Use Assets</u>
Bangunan	1.910.687.881	-	-	1.910.687.881	Building
Kendaraan kantor	1.919.234.299	432.409.709	-	2.351.644.008	Office vehicles
Total	188.792.266.888	87.998.806.901	(2.884.077.755)	273.906.996.034	Total
Akumulasi Penyusutan :					Accumulated Depreciation :
Bangunan dan prasarana	114.145.213	62.760.865	-	176.906.078	Building and improvements
Kendaraan yang disewakan	31.446.454.807	10.689.960.471	(2.863.891.486)	65.971.292.458	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	58.145.223.473	15.232.589.300	-	46.679.044.107	Office vehicles
Mesin dan peralatan	868.667.012	452.445.944	-	1.321.112.956	Machineries and equipment
Inventaris kantor	213.838.379	51.808.395	-	265.646.768	Office supplies
<u>Aset Hak - Guna</u>					<u>Right-of-Use Assets</u>
Bangunan	382.137.578	191.068.789	-	573.206.367	Building
Kendaraan kantor	1.148.074.346	731.819.133	-	1.879.893.479	Office vehicles
Total	92.318.540.808	27.412.452.897	(2.863.891.486)	116.867.102.213	Total
Akumulasi penurunan nilai :					Accumulated impairment losses :
Kendaraan yang disewakan	392.795.219	-	(20.186.269)	372.608.950	Vehicle held for rental
Kendaraan kantor	12.193.560	-	-	12.193.560	Office vehicles
Peralatan	7.037.937	-	-	7.037.937	Equipment
Total	412.026.716	-	(20.186.269)	391.840.447	Total
Nilai Buku	96.061.699.364			156.648.053.368	Net Book Value

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. Aset Tetap - Neto - lanjutan

9. Property and Equipment - Net - continued

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the years ended June 30, 2023 and 2022 are allocated as follows:

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Beban pokok pendapatan (catatan 21)	15.611.667.810	11.508.106.549	Cost of revenues (note 21)
Beban usaha (catatan 22)	694.559.233	753.178.400	Operating expenses (note 22)
Total	<u>16.306.227.043</u>	<u>12.261.284.949</u>	Total

Nilai perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh tapi masih digunakan adalah sebagai berikut:

The cost of property and equipment which are fully depreciated but still in use are as follows:

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Kendaraan yang disewakan	27.468.432.145	27.468.432.145	Vehicles held for rental
Kendaraan kantor	866.531.894	866.531.894	Office vehicles
Mesin dan peralatan	793.686.126	793.686.126	Machineries and equipment
Inventaris kantor	155.779.000	155.779.000	Office supplies
Total	<u>29.284.429.165</u>	<u>29.284.429.165</u>	Total

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, tanah, bangunan dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang pembiayaan yang diperoleh Grup (Catatan 14 dan 15).

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, land, building and vehicles is used as collateral for bank loan and financing payables obtained by the Group (Note 14 and 15).

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, aset tetap milik Grup, dilindungi oleh asuransi dari kecelakaan dan risiko lainnya, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar:

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, property and equipment owned by the Group are covered by insurance from against accident and other possible risk with an aggregate coverage amounting to:

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
PT Asuransi Tri Pakarta	334.819.600.000	334.819.600.000	PT Asuransi Tri Pakarta
PT Astra Buana	100.972.369.942	100.972.369.942	PT Astra Buana
PT Asuransi Ramayana Tbk	9.160.000.000	9.160.000.000	PT Asuransi Ramayana Tbk
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	3.287.250.000	3.287.250.000	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia
Total	<u>448.239.219.942</u>	<u>448.239.219.942</u>	Total

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap, kecuali kendaraan yang disewakan, kendaraan kantor dan peralatan.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, management believes that there is no impairment in value of property and equipment, except for vehicles held for rental, office vehicles and equipment.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

10. Utang Usaha

10. Trade Payables

	2023	2022	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Rasita Kerina Mulia	15.506.941.762	16.924.079.769	PT Rasita Kerina Mulia
PT Buana Eka Prima	9.129.979.392	10.920.942.901	PT Buana Eka Prima
PT Harkat Tanjung Mulia	5.032.834.493	3.493.192.798	PT Harkat Tanjung Mulia
CV Putra Putri	4.131.990.543	5.225.312.004	CV Putra Putri
PT Pratama Abadi Sentosa	1.377.502.656	1.061.038.684	PT Pratama Abadi Sentosa
PT Bumiputera Maha Terpercaya	1.032.744.000	-	PT Bumiputera Maha Terpercaya
CV Nay Sila Amelia	436.345.600	696.232.211	CV Nay Sila Amelia
CV Jaya Energi Trans	380.478.385	532.675.723	CV Jaya Energi Trans
PT Bumiputera Maha Terpercaya	-	1.180.346.250	PT Bumiputera Maha Terpercaya
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 Juta)	1.506.513.206	2.323.133.223	Others (each below Rp 500 million)
Subtotal pihak ketiga	40.164.113.084	42.356.953.563	Subtotal third parties
Pihak berelasi (catatan 6c)	2.374.431.300	3.322.617.444	Related parties (note 6c)
Total	42.538.544.384	45.679.571.007	Total

Rincian umur utang usaha dihitung dari tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade payables based on due date are as follows:

	2023	2022	
Belum jatuh tempo	41.130.068.140	22.656.913.561	Not yet due
Telah jatuh tempo :			Past due in
1 - 30 hari	298.982.783	20.968.579.316	1 - 30 days
31 - 90 hari	542.863.788	749.434.950	31 - 90 days
91 - 180 hari	-	117.112.902	91 - 180 days
181 - 360 hari	566.629.673	397.985.509	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	-	789.544.769	more than 360 days
Total utang usaha	42.538.544.384	45.679.571.007	Total trade payables

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

All of the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

11. Beban Akruwal

11. Accrued Expenses

	2023	2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
Sewa kantor	22.200.000	-	Rent office
Jasa profesional	-	297.500.000	Professional fees
Lain - lain	218.466.548	66.677.787	Others
Total beban akrual	240.666.548	364.177.787	Total accrued expenses

12. Pendapatan Diterima Di Muka

12. Unearned Revenues

	2023	2022	
Akun ini terdiri dari :			This account consists of :
PT Borneo Indo Bara	17.500.000.000	22.500.000.000	PT Borneo Indobara
Dikurangi pendapatan diterima di muka yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.000.000.000	10.000.000.000	Less the current maturities of unearned revenues
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang	12.500.000.000	12.500.000.000	Long-term - unearned revenues

Pendapatan diterima di muka merupakan pendapatan yang diterima sehubungan untuk pengembangan fasilitas umum terkait dengan jasa yang diberikan RBT, diluar dari kegiatan utama usaha.

Unearned revenues represent revenue received related to developing public facilities related to the services provided by RBT, outside the main business.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

13. Perpajakan	13. Taxation		
a. Utang Pajak	a. Tax Payables		
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Entitas Induk			<i>Company</i>
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	2.000.000	-	<i>Income Tax Article 4(2)</i>
Pajak Penghasilan Pasal 21	9.582.279	19.086.790	<i>Income Tax Article 21</i>
Pajak Penghasilan Pasal 23	175.000	1.225.000	<i>Income Tax Article 23</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiary</i>
Pajak Pertambahan Nilai	1.821.540.943	2.167.217.171	<i>Value Added Tax</i>
Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2	5.555.561	14.337.866	<i>Income Tax Article 4 (2)</i>
Pajak Penghasilan Pasal 15	-	14.342.123	<i>Income Tax Article 15</i>
Pajak Penghasilan Pasal 21	46.748.066	16.653.706	<i>Income Tax Article 21</i>
Pajak Penghasilan Pasal 23	588.642.406	348.750.870	<i>Income Tax Article 23</i>
Pajak Penghasilan Pasal 25	304.141.314	-	<i>Income Tax Article 25</i>
Pajak Penghasilan Pasal 29	5.523.947	6.546.422.229	<i>Income Tax Article 29</i>
Total utang pajak	<u>2.783.909.516</u>	<u>9.128.035.755</u>	<i>Total taxes payable</i>
b. Beban Pajak Penghasilan	b. Income Tax Expenses		
	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Beban pajak kini			<i>Current income tax</i>
Entitas Anak	(3.547.103.560)	(10.670.727.760)	<i>Subsidiary</i>
Manfaat (beban) pajak tangguhan			<i>Deferred income tax benefit (expenses)</i>
Entitas Induk	13.048.690	21.253.967	<i>Company</i>
Entitas Anak	632.303.540	581.495.781	<i>Subsidiary</i>
Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	<u>(2.901.751.330)</u>	<u>(10.067.978.012)</u>	<i>Consolidated Income Tax Expenses</i>

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

13. Perpajakan - lanjutan

13. Taxation - continued

c. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal untuk periode yang berakhir pada tanggal - tanggal 30 Juni 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

c. Income Tax

The reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with fiscal loss for the periods ended June 30, 2023 and 2022 are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:	(975.737.681)	53.760.565.118	Income before income tax expenses per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:
Dikurangi (laba) rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(179.955.417)	(55.230.587.597)	Less (income) loss before income tax expenses of subsidiary
Ditambahkan kembali dengan eliminasi konsolidasi	(2.728.287.146)	45.033.118.211	Add back consolidated elimination
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(3.883.980.243)	43.563.095.732	Income before income tax expense - Parent Entity
Perbedaan temporer :			Temporary differences :
Imbalan kerja	43.484.775	74.792.338	Employee benefit
Sewa	15.827.451	21.816.603	Leases
Total	59.312.226	96.608.941	Total
Perbedaan tetap :			Permanent differences :
Laba investasi pada Entitas Anak	2.728.287.146	(45.033.118.211)	Gain on investment in Subsidiary
Pendapatan lain - lain	(136.102.839)	-	Other income
Penghasilan dikenai pajak final :			Income subject to final tax :
Penghasilan bunga	(345)	-	Interest Income
Sumbangan dan zakat	3.500.000	900.000	Donation and zakat
Beban pajak	2.661.183	1.180.260	Tax expense
Total	2.598.345.145	(45.031.037.951)	Total
Total koreksi fiskal	2.657.657.370	(44.934.429.010)	Total fiscal corrections
Rugi fiskal	(1.226.322.873)	(1.371.333.278)	Fiscal loss

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The computations of income tax expense and tax payable for the periods ended June 30, 2023 and 2022 are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Beban pajak kini			Current income tax
Entitas Anak	3.547.103.560	10.670.727.670	Subsidiary
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka			Less prepaid taxes :
Entitas Anak			Subsidiary
Pasal 23	(2.271.319.259)	(5.199.834.250)	Article 23
Pasal 25	(1.270.260.354)	-	Article 25
Utang pajak penghasilan Entitas Anak	5.523.947	5.470.893.510	Income taxes payable - Subsidiary
Total utang pajak penghasilan - Pasal 29	5.523.947	5.470.893.510	Total income taxes payable - Article 29

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

13. Perpajakan - lanjutan

13. Taxation - continued

c. Pajak Penghasilan - lanjutan

c. Income Tax - continued

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	(975.737.681)	53.760.565.118	Consolidated income before Income tax expense
Dikurangi (laba) rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(179.955.417)	(55.230.587.597)	Less (income) loss before income tax expenses of subsidiary
Ditambahkan kembali dengan eliminasi konsolidasi	(2.728.287.146)	45.033.118.211	Add back consolidated elimination
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	(3.883.980.243)	43.563.095.732	Income before income tax expense - Parent Entity
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(854.475.653)	9.583.881.061	Tax calculated based on applicable tax rate
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	269.791.032	301.693.321	Unrecognized deferred tax asset
Laba investasi pada Entitas Anak	600.223.172	(9.907.286.006)	Gain on investment in Subsidiary
Pendapatan lain - lain	(29.942.625)	-	Other income
Penghasilan dikenai pajak final :			Income subject to final tax :
Penghasilan bunga	(76)	-	Interest Income
Sumbangan dan zakat	770.000	198.000	Donation and zakat
Beban pajak	585.460	259.657	Tax expense
Beban pajak penghasilan	(13.048.690)	(21.253.967)	Income tax expense
Entitas induk	13.048.690	21.253.967	Parent entity
Entitas anak	(2.914.800.020)	(10.089.231.979)	Subsidiary
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian	(2.901.751.330)	(10.067.978.012)	Total consolidated income tax expense

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Taxes

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets as of June 30, 2023 and 2022 are as follows:

Aset Pajak Tangguhan

Deferred Tax Assets

	2023				
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credit (charges) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) dalam penghasilan komprehensif lain/ Credit in other (charges) comprehensive income	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Imbalan kerja	120.993.682	9.566.651	17.776.207	148.336.540	Employee benefit
Sewa	33.897.821	3.482.039	-	37.379.860	Leases
Total aset pajak tangguhan					Total deferred tax assets
Entitas Induk	154.891.503	13.048.690	17.776.207	185.716.400	Parent Entity
Total aset pajak tangguhan					Total deferred tax assets
Entitas Anak	6.005.527.484	632.303.540	324.346.074	6.962.177.098	Subsidiary
Total aset pajak tangguhan	6.160.418.987	645.352.230	342.122.281	7.147.893.498	Total deferred tax assets

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

13. Perpajakan - lanjutan

13. Taxation - continued

d. Pajak Tangguhan - lanjutan

d. Deferred Taxes - continued

	2022				
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credit (charges) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) dalam penghasilan komprehensif lain/ Credit in other (charges) comprehensive income	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Imbalan Kerja	89.742.003	16.454.314	1.087.198	107.283.515	Employee Benefit
Sewa	24.939.029	4.799.653	-	29.738.682	Leases
Total aset pajak tanguhan					Total deferred tax assets -
Entitas Induk	114.681.032	21.253.967	1.087.198	137.022.197	Parent Entity
Total aset pajak tanguhan					Total deferred tax assets -
Entitas Anak	6.578.860.885	581.495.781	(50.326.229)	7.110.030.437	Subsidiary
Total aset pajak tanguhan	6.693.541.917	602.749.748	(49.239.031)	7.247.052.634	Total deferred tax assets -

e. Administrasi pajak di Indonesia

e. Tax administration in Indonesia

Pemeriksaan pajak

Tax assessment

Pada tanggal 30 Agustus 2021, RBT menerima surat perintah pemeriksaan pajak No. PRIN-00118/ WPJ.29/KP.1104/RIK.SIS/2021 terkait dengan tagihan klaim pajak untuk tahun 2020. Pada 31 Desember 2022, RBT mencatat klaim pajak tahun 2020 sebesar Rp 8.859.219.641.

On August 30, 2021, RBT has received tax assessment letter No. PRIN-00118/WPJ.29/KP.1104/ RIK.SIS/2021 in relation to 2020 claim for tax refund. As at December 31, 2022, RBT recorded the 2020 claim for tax refund amounting to Rp 8,859,219,641.

Pada tanggal 22 Juni 2022, RBT menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. KEP-00075.PPH/WPJ.29/KP.11/2022 atas pemeriksaan pajak terkait dengan tagihan klaim pajak untuk tahun 2020. Hasil atas pemeriksaan ini RBT memperoleh Rp 6.536.606.357 yang terdiri atas kompensasi utang pajak sebesar Rp 1.494.429.528 dan pengembalian sebesar Rp 5.042.176.829.

On June 22, 2022, RBT received Warrant for Overpayment of Tax ("SPMKP") No. KEP-00075.PPH/WPJ.29/KP.11/2022 for tax assessment of the 2020 claim for tax refund. The results of the inspection is an overpayment of claim for tax refund amounting to Rp 6,536,606,357 less payment of tax payables amounting to Rp 1,494,429,528 with net claim received amounting to Rp 5,042,176,829.

Selisih tagihan restitusi pajak dengan hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp 3.817.042.812 disajikan dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

The difference in claim for tax refund with the tax inspection result amounting to Rp 3,817,042,812 is presented in the "Tax expenses" account as part of "Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2022.

f. Administrasi pajak di Indonesia

e. Tax administration in Indonesia

Perubahan tarif pajak badan

Change in Tax Rates

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations, the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period. For the fiscal years of 2007 and before, this period is within ten years of the time the tax become due, but not later than 2013, while for the fiscal years of 2008 and onwards, the period is within five years of the time the tax becomes due.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Pasal 17(b) wajib Pajak badan hukum dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Sebagai konsekuensinya, Perpu No.1 tahun 2020 yang mengatur tarif PPh badan sebesar 20% per tahun pajak 2022 pun dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No.7 of 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations Article 17(b) of taxpayers for domestic legal entities and permanent establishments of 22% which will come into force in the fiscal year 2022. As a consequence, Perpu No.1 of 2020 which regulates the corporate income tax rate of 20% on 2022 tax year, was revoked and declared invalid.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

14. Utang Bank

14. Bank Loan

Akun ini merupakan utang bank Grup yang diperoleh dari PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (BPD Kalsel) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan rincian sebagai berikut:

This account represents bank loan obtained by the Group from PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (BPD Kalsel) and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with the following details:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pokok utang bank :			<i>Bank loan principal :</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	22.773.903.893	33.488.903.893	<i>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	21.017.500.000	24.501.666.667	<i>PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan</i>
Sub jumlah	43.791.403.893	57.990.570.560	<i>Sub total</i>
Dikurangi utang bank yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			<i>Less the current maturities of bank loans:</i>
Bagian jangka pendek	(13.229.166.666)	(40.457.237.226)	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>30.562.237.227</u>	<u>17.533.333.334</u>	<i>Long - term portion</i>

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 2/SPPK/DKK-KP/2022 pada tanggal 18 Maret 2022, Grup memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BPD Kalsel sebesar Rp 8.200.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 9% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah 36 bulan. Grup memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BPD Kalsel digunakan untuk pembelian 10 unit kendaraan jenis Tronton Hino Tipe Ranger 500 FM 2560 JD (6x4) 10 Ban Vin 2021 yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini. (Catatan 9).

Based on Credit Agreement No. 2/SPPK/DKK-KP/2022 dated March 18, 2022, the Group obtained Investment Loan Facility from BPD Kalsel amounting to Rp 8,200,000,000. This facility bears interest of 9% per annum. The period of this facility is 36 months. the Group obtained Investment Loan Facility from BPD Kalsel which are used for purchase of 10 units of Tronton Hino Ranger type 500 FM 2560 JD (6x4) 10 tires Vin 2021 which were used as collateral for this facility. (Note 9).

Jadwal pembayaran utang bank sebanyak 36 Bulan dengan pembayaran angsuran sebesar Rp 227.777.778 perbulan.

The bank loans repayment schedule is 60 months with installment payment amounted to Rp 227,777,778 per months.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 9/SPPK/DKK-KP/2022 pada tanggal 25 April 2022, Grup memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BPD Kalsel sebesar Rp 21.175.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 9% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah 60 bulan. Grup memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BPD Kalsel digunakan untuk pembelian 10 unit kendaraan jenis Tronton Volvo Tipe FMx440 8x4 440HP c/w 45 Cum Coal End Dump Body yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini. (Catatan 9).

Based on Credit Agreement No. 9/SPPK/DKK-KP/2022 dated April 25, 2022, the Group obtained Investment Loan Facility from BPD Kalsel amounting to Rp 21,175,000,000. This facility bears interest of 9% per annum. The period of this facility is 60 months. the Group obtained Investment Loan Facility from BPD Kalsel which are used for purchase of 10 units of Tronton Volvo type FMx440 8x4 440HP c/w 45 Cum Coal End Dump Body which were used as collateral for this facility. (Note 9).

Jadwal pembayaran utang bank sebanyak 60 Bulan dengan pembayaran angsuran sebesar Rp 352.916.667 perbulan.

The bank loans repayment schedule is 60 months with installment payment amounted to Rp 352,916,667 per months.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 036/BMM/PK-KI.2018 pada tanggal 29 Agustus 2018, Grup memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BNI sebesar Rp 106.216.000.000. Fasilitas ini dikenai bunga sebesar 11,5% per tahun. Jangka waktu fasilitas ini adalah 60 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian 20 kendaraan berupa Volvo 6x4 610HP dan Double Trailer SDT 90. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, tanah, bangunan, dan kendaraan milik Grup (Catatan 9).

Based on Credit Agreement No. 036/BMM/PK-KI.2018 dated August 29, 2018, the Group obtained Investment Loan Facility from BNI amounting to Rp 106,216,000,000. This facility bears interest of 11.5% per annum. The period of this facility is 60 months. This facility is used to purchase financing 20 units of vehicles namely Volvo 6x4 610HP and Double Trailer SDT 90. This facility is secured by trade receivables, land, building, and vehicles owned by the Group (Notes 9).

Berdasarkan Surat Persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Kredit dalam Kondisi Wabah Covid-19 No. BMM/2.5/ 157/R tanggal 29 Juli 2020, Grup memperoleh keringanan pelunasan utang bank dari BNI sehubungan dengan adanya wabah Covid-19. Restrukturisasi ini mengatur kembali jadwal pembayaran utang bank dan menambah waktu jatuh tempo utang bank dari 60 bulan menjadi 72 bulan.

Based on the Approval Letter for the Restructuring of Credit Facilities in the Condition of the Covid-19 Outbreak No. BMM/2.5/157/R dated July 29, 2020, the Group obtained bank loans repayment relief from BNI in connection with the Covid-19 outbreak. This restructuring has changed the bank loan repayment schedule and extended the maturity period of bank loans from 60 months to 72 months.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

14. Utang Bank - lanjutan

14. Bank Loan - continued

Jadwal pembayaran utang bank setelah restrukturisasi adalah sebagai berikut:

The bank loans repayment schedule after restructuring is as follows:

Bulan/ Months	Pembayaran angsuran/ Installment payment	Total/ Total
52 - 71	1.749.868.421	21.965.000.015
72	808.903.878	808.903.878
Total		22.773.903.893

Selama jangka waktu pinjaman, Grup harus menjaga dan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

During the term of the loan, the Group must keep and maintain the following financial ratios:

- Rasio lancar minimal 1x.
- Debt to equity ratio maksimal 2,5x.
- Debt service coverage ratio minimal 100%.

- Current ratio minimum 1x.
- Debt to equity ratio maximum 2.5x.
- Debt service coverage ratio minimum 100%.

Selama jangka waktu pinjaman, grup tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain:

During the term of the loan, the Group is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BNI, such as:

- Merubah bentuk atau status hukum, merubah Anggaran Dasar Grup (kecuali meningkatkan modal Grup);
- Menggunakan dana Grup untuk tujuan di luar usaha yang dibayai dengan fasilitas kredit dari BNI;
- Menjual atau menjaminkan harta kekayaan Grup kepada pihak lain;
- Menerima fasilitas kredit baru dari pihak manapun;
- Menjaminkan kembali aset yang sudah dijaminkan;
- Membubarkan Grup dan meminta dinyatakan pailit;
- Melakukan investasi yang melebihi proses Grup;
- Menjual saham Grup;
- Mengubah bidang usaha;
- Mengubah bidang usaha; Melakukan interfinancing dengan anggota grup usaha;
- Membuka usaha baru yang tidak terkait dengan usaha yang telah ada;
- Melunasi seluruh/sebagian utang Grup kepada subordinasi fasilitas kredit BNI;
- Membuat perjanjian yang tidak wajar;
- Mengalihkan hak dan kewajiban ke pihak lain;
- Melunasi seluruh/sebagian utang Grup kepada subordinasi fasilitas kredit BNI;
- Memberikan pinjaman selain dalam rangka kegiatan usahanya.

- Change forms or legal status, change the Company's Articles of Association (except increase the Company's share capital);
- Use the Company's funds for non-business purposes that is funded by a credit facility from BNI;
- Sell or pledge the Company's assets to other parties;
- Receive new credit facilities from any parties;
- Reassure assets that have been guaranteed;
- Liquidate the Company and ask to be declared bankrupt;
- Make investments that exceed the Company's process;
- Sell shares of the Company;
- Change business fields;
- Interfinance with business group members;
- Open a new business that is not related to the existing business;
- Settle all or most of the Company's debt to subordinated credit facility of BNI;
- Make an unnatural agreement;
- Transfer rights and obligations to other parties;
- Settle all or most of the Company's debt to subordinated credit facility of BNI;
- Provide loans other than in the context of business activities.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, manajemen berpendapat bahwa Grup telah menjaga dan mempertahankan rasio keuangan, serta memenuhi semua persyaratan terkait sebagaimana diharuskan dalam semua perjanjian kredit di atas.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the management believes that the Group has keep and maintain the financial ratios, and complied with all the relevant covenants as required under all the credit agreements mentioned above.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

15. Utang Pembiayaan

Utang pembiayaan merupakan utang yang berasal dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2023</u>
PT Mandiri Tunas Finance	16.652.719.462
Pokok utang pembiayaan	16.652.719.462
Bagian jangka pendek	(3.658.262.170)
Bagian jangka panjang	<u>12.994.457.292</u>

Fasilitas ini dijamin dengan kendaraan milik Grup (Catatan 9).

Pada tanggal 3 Juni 2021, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian 3 (tiga) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 2.275.750.620 dan dikenai bunga tetap sebesar 8,04% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 78.465.000 sejak tanggal 3 Juni 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2024.

Pada tanggal 3 Juli 2021, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 7 (tujuh) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 5.310.084.780 dan dikenai bunga tetap sebesar 8,04% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 36 angsuran bulanan sebesar Rp 183.085.000 sejak tanggal 3 Juli 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2024.

Pada tanggal 30 Mei 2022, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 10 (sepuluh) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 8.467.900.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 9% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 48 angsuran bulanan sebesar Rp 209.160.000 sejak tanggal 3 Juni 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Mei 2026.

Pada tanggal 23 Juni 2022, RBT mendapatkan fasilitas pembiayaan dari MTF untuk pembelian 5 (lima) unit kendaraan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas ini, sebesar Rp 10.683.750.000 dan dikenai bunga tetap sebesar 9% per tahun. Fasilitas ini akan dilunasi dalam 48 angsuran bulanan sebesar Rp 263.890.000 sejak tanggal 3 Juli 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2026.

16. Sewa

Grup sebagai Penyewa

Grup memiliki kontrak sewa untuk gedung perkantoran dan kendaraan yang digunakan dalam operasinya. Gedung kantor dan kendaraan masing-masing memiliki jangka waktu sewa 10 tahun dan 2 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan hubungan kerja. Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, nilai tercatat aset hak guna masing-masing adalah sebesar Rp 1.375.723.372 dan Rp 1.809.232.043 (Catatan 9).

Grup juga memiliki sewa kendaraan dan bangunan dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" pengecualian pengakuan untuk sewa ini.

15. Financing Payables

Financing payables represent payables to PT Mandiri Tunas Finance for purchase of vehicles with details are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
PT Mandiri Tunas Finance	16.652.719.462	20.310.981.592
Pokok utang pembiayaan	16.652.719.462	20.310.981.592
Bagian jangka pendek	(3.658.262.170)	(7.316.524.300)
Bagian jangka panjang	<u>12.994.457.292</u>	<u>12.994.457.292</u>

PT Mandiri Tunas Finance
Financing payable principal
Current portion
Long - term poertion

This facility is secured by vehicles owned by the Group (Note 9).

On June 3, 2021, RBT obtained financing facility from PT Mandiri Tunas Finance for purchase of 3 (three) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 2,275,750,620 and is subject to fixed interest of 8.04% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 78,465,000 from June 3, 2021, and will mature on May 3, 2024.

On July 3, 2021, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 7 (seven) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 5,310,084,780 and is subject to fixed interest of 8.04% per annum. This facility will be repaid in 36 monthly installments of Rp 183,085,000 from July 3, 2021, and will mature on June 3, 2024.

On May 30, 2022, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 10 (ten) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 8,467,900,000 and is subject to fixed interest of 9% per annum. This facility will be repaid in 48 monthly installments of Rp 209,160,000 from June 3, 2022, and will mature on May 3, 2026.

On June 23, 2022, RBT obtained financing facility from MTF for purchase of 5 (five) vehicles which are also used as collateral for this facility, amounting to Rp 10,683,750,000 and is subject to fixed interest of 9% per annum. This facility will be repaid in 48 monthly installments of Rp 263,890,000 from July 3, 2022, and will mature on June 3, 2026.

16. Leases

Group as Lessee

The Group has lease contracts for office buildings and vehicles used in its operations. Office buildings and vehicles have lease terms of 10 years and 2 years, respectively, with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options. As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the carrying amount of right-of-use assets amounted to Rp 1,375,723,372 and Rp 1,809,232,043 respectively (Note 9).

The Group also has certain lease of vehicles and buildings with lease term of 12 months or less. The Group applies the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

17. Liabilitas Imbalan Kerja

17. Employee Benefits Liabilities

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek Grup pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, merupakan beban gaji akrual Grup masing-masing sebesar Rp 2.375.330.049 dan Rp 2.111.588.514.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits of the Group as of June 30, 2023 and December 31, 2022 represent the Group's accrued salary expense amounting to Rp 2,375,330,049 and Rp 2,111,588,514, respectively.

Imbalan kerja jangka panjang

Besarnya imbalan kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dan dengan Peraturan Grup yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2020. Efektif tanggal 2 Februari 2021, Grup akan menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021), melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dalam penetapan kewajiban imbalan kerja untuk periode pelaporan berikutnya. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Long-term employee benefits

The amount of employee benefits is determined based on the Labor Law No. 13 Year 2003 and with the Group Regulation which were still in effect as of December 31, 2020. Effective February 2, 2021, the Group shall apply the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021), implementing the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation in its determination of the employee benefits liability for the next reporting period. No funding of the benefits has been made to date.

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Nurichwan, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 24 Juli 2023 dan 3 Maret 2023 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the Group recognizes employee benefits cost based on the independent actuary's calculation, KKA Nurichwan in its reports dated July 24, 2023 and March 3, 2023, respectively using "Projected Unit Credit" method.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Tingkat diskonto per tahun	6,53% - 6,88%	6,74% - 7,32%	<i>Discount rate per annum</i>
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	5,00% - 7,00%	5,00% - 7,00%	<i>Salary increase rate per year</i>
Usia pensiun normal	57 tahun/years	57 tahun/years	<i>Normal pension age</i>
Tingkat mortalitas	100% TMI-IV	100% TMI-IV	<i>Mortality rate</i>

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Details of employee benefits expenses recognized in the statement of profit or loss are as follows:

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	
Beban jasa kini	307.449.388	403.873.141	<i>Current service expenses</i>
Beban bunga	90.892.118	80.272.539	<i>Interest expenses</i>
Total	398.341.506	484.145.680	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

17. Liabilitas Imbalan Kerja - lanjutan

17. Employee Benefits Liabilities - continued

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	
Kerugian (keuntungan) aktuarial	<u>1.555.101.274</u>	<u>(223.813.778)</u>	Actuarial loss (gain)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Movements in liabilities for employee benefits are as follows:

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Saldo awal tahun	2.526.968.150	2.243.948.822	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan (catatan 22)	398.341.506	271.568.037	Employee benefits expenses for the current year (note 22)
Laba (rugi) penghasilan komprehensif lain	1.555.101.274	11.451.291	Other comprehensive (loss) income
Saldo akhir tahun	<u>4.480.410.930</u>	<u>2.526.968.150</u>	Ending balance

Analisa Sensitivitas

Sensitivity Analysis

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis from the changes of the main assumption of the liabilities for employee benefits as of Juni 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

Asumsi tingkat diskonto

		2023	2022	
Kenaikan 1% tingkat diskonto	:	(336.586.240)	(184.978.523)	Discount rate assumptions Increase of 1% of the discount rate
Penurunan 1% tingkat diskonto	:	390.054.020	215.089.351	Decrease of 1% of the discount rate

Asumsi tingkat kenaikan gaji

Kenaikan 1% tingkat gaji	:	389.992.021	214.383.502	Future salary incremental rate assumptions Increase of 1% of the salary growth
Penurunan 1% tingkat gaji	:	(342.033.305)	(187.278.957)	Decrease of 1% of the salary growth

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut.

Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation as of June 30, 2023 and December 31, 2022 is presented below.

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
1 tahun	1.014.319.391	705.046.720	1 years
Antara 1 - 2 tahun	409.266.345	-	Between 1 - 2 years
Antara 2 - 5 tahun	332.695.941	327.859.968	Between 2 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	2.724.129.253	1.494.061.462	Between 5 - 10 years
Total	<u>4.480.410.930</u>	<u>2.526.968.150</u>	Total

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13, 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU Ketenagakerjaan) pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021.

The Company's management believes that the amount of liability for employee benefits is sufficient to meet the requirements of the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") in 2020 and Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja) in 2021.

Durasi rata-rata tertimbang liabilitas imbalan kerja karyawan di akhir periode laporan adalah 44,15 tahun.

The weighted average duration of employee benefits liabilities at the end of reporting period is 44.15 years.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

18. Modal Saham

18. Share Capital

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, Komposisi pemegang saham Grup pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Based on the report from the Securities Administration Bureau, The composition of the Company's shareholders as of June 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor penuh/ Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Modal Saham/ Share Capital	Shareholders
PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi Masyarakat dan lain-lain (kepemilikan kurang dari 5%)	665.699.750	92,46%	66.569.975.000	PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi Public and others (ownership less than 5%)
Total	720.000.000	100%	72.000.000.000	Total

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of outstanding shares as of June 30, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	720.000.000	720.000.000	Beginning balance
Penambahan	-	-	Issuance
Total	720.000.000	720.000.000	Total

19. Tambahan Modal Disetor

19. Additional Paid In Capital

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, additional paid-in capital consists of:

	2023	2022	
Agio atas saham	14.208.453.750	14.208.453.750	Premium on share capital
Pengampunan pajak	621.506.206	621.506.206	Tax amnesty
Jumlah	14.829.959.956	14.829.959.956	Total

20. Pendapatan

20. Revenues

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari penyewaan kendaraan, dengan rincian sebagai berikut:

This account are revenues obtained from rental of vehicles, with details as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Pihak ketiga	153.453.513.526	157.593.103.038	Third parties
Pihak berelasi (catatan 6h)	42.186.753.000	79.700.557.266	Related parties (note 6h)
Total	195.640.266.526	237.293.660.304	Total

Detail pendapatan dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of revenues from a single customer exceeding 10% of total revenue is are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
PT Borneo Indo Bara	140.213.778.868	144.420.438.070	PT Borneo Indo Bara
PT Bina Sewangi Raya	23.697.759.080	63.920.054.086	PT Bina Sewangi Raya
Total	163.911.537.948	208.340.492.156	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

21. Beban Pokok Pendapatan

21. Cost of Revenues

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Sewa kendaraan	115.137.882.023	151.879.307.722	<i>Vehicle rent</i>
Bahan bakar	17.638.749.609	11.534.566.638	<i>Fuel</i>
Penyusutan (catatan 9)	15.611.667.810	11.508.106.549	<i>Depreciation (note 9)</i>
Perawatan kendaraan	9.270.358.733	15.171.816.712	<i>Vehicle maintenance</i>
Upah tenaga kerja langsung	6.445.223.462	4.720.175.756	<i>Direct wages</i>
Lain-lain	117.949.000	12.967.000	<i>Others</i>
Total	164.221.830.637	194.826.940.377	Total

22. Beban Usaha

22. Operating Expenses

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Gaji dan tunjangan	10.527.052.814	9.870.879.735	<i>Salaries and allowances</i>
Transportasi dan perjalanan dinas	7.537.205.928	4.162.492.883	<i>Transportation and travelling</i>
Penyisihan ECL (catatan 5)	2.532.742.647	2.251.830.893	<i>Provision for ECL (note 5)</i>
Pajak	2.342.027.548	3.832.613.494	<i>Taxes</i>
Konsumsi	2.091.498.570	1.641.419.000	<i>Consumption</i>
Sumbangan dan zakat	1.408.100.000	1.545.650.000	<i>Donations and zakat</i>
Asuransi	1.169.740.762	627.967.063	<i>Insurance</i>
Perlengkapan kantor	1.129.884.503	868.049.661	<i>Office supplies</i>
Keamanan dan lingkungan	1.044.506.500	642.627.756	<i>Security and environment</i>
Jasa manajemen (catatan 26)	864.000.000	750.000.000	<i>Management fee (note 26)</i>
Penyusutan (catatan 9)	694.559.233	753.178.399	<i>Depreciation (note 9)</i>
Imbalan kerja (catatan 17)	398.341.506	484.145.680	<i>Employee benefits (note 17)</i>
Perbaikan dan perawatan	391.611.827	277.625.461	<i>Repair and maintenance</i>
Sewa	374.033.335	227.462.963	<i>Rent</i>
Jasa profesional	97.608.000	534.737.126	<i>Professional fees</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 Juta)	2.544.019.712	882.164.869	<i>Others (each below Rp 100 million)</i>
Total	35.146.932.885	29.352.844.983	Total

23. Penghasilan (Beban) Lain - lain

23. Other Income (Expenses)

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	30 Juni 2022/ June 30, 2022	
Akun ini terdiri dari :			<i>This account consists of :</i>
Pendapatan keuangan			<i>Finance income</i>
Jasa giro	349.454.784	562.119.168	<i>Interest income on current account</i>
Beban keuangan			<i>Finance expenses</i>
Beban bunga utang bank	(2.809.594.192)	(3.455.055.165)	<i>Interest expenses on bank loan</i>
Beban bunga utang pembiayaan	(812.377.212)	(448.079.886)	<i>Interest expenses on financing payables</i>
Beban administrasi bank dan provisi	(8.006.473)	(156.288.108)	<i>Bank administration and provision</i>
Beban bunga liabilitas sewa	(35.248.249)	(76.585.640)	<i>Interest expenses on lease liability</i>
Beban administrasi pembiayaan	(372.500)	(59.010.000)	<i>Bank administration of financing</i>
Lain - lain - neto			<i>Others - net</i>
Pendapatan fee	-	30.000.000.000	<i>Fee income</i>
Lain - lain	6.068.903.157	14.279.589.804	<i>Others</i>
Total beban keuangan	2.752.759.315	40.646.690.172	Total finance expenses

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

24. Instrumen Keuangan

24. Financial Instruments

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria untuk pengakuan, dasar pengukuran, dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk setiap klasifikasi aset keuangan, liabilitas dan instrumen ekuitas diungkapkan dalam catatan 3.

a. Categories of Financial Instruments

Details of the significant accounting policies and methods adopted (including the criteria for recognition, the bases of measurement, and the bases for recognition of income and expenses) for each class of financial asset, liability and equity instrument are disclosed in note 3.

Klasifikasi aset keuangan pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Classification of financial assets as of June 30, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

	2023		
	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	Total/ Total	
Kas dan bank	43.552.104.910	43.552.104.910	Cash on hand and in banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	27.889.515.652	27.889.515.652	Third parties
Pihak berelasi	50.034.826.685	50.034.826.685	Related parties
Piutang lain - lain	550.889.541	550.889.541	Other receivables
Piutang pihak berelasi	24.133.220.075	24.133.220.075	Due from related parties
Total	146.160.556.863	146.160.556.863	Total

	2022		
	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	Total/ Total	
Kas dan bank	86.093.203.758	86.093.203.758	Cash on hand and in banks
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	23.992.085.978	23.992.085.978	Third parties
Pihak berelasi	64.852.118.775	64.852.118.775	Related parties
Piutang lain - lain	1.424.710.303	1.424.710.303	Other receivables
Piutang pihak berelasi	11.493.786.498	11.493.786.498	Due from related parties
Total	187.855.905.312	187.855.905.312	Total

Pada tanggal 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022, nilai wajar aset keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

As of June 30, 2023 and December 31, 2022, the fair value of financial assets are not materially different from their carrying amounts.

Klasifikasi liabilitas keuangan pada tanggal 30 Juni 2023 adalah sebagai berikut:

Classification of financial liabilities as of June 30, 2023 is as follows:

	2023		
	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	Total/ Total	
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	40.164.113.084	40.164.113.084	Third parties
Pihak berelasi	2.374.431.300	2.374.431.300	Related parties
Utang lain - lain			Other payables
Pihak ketiga	1.438.856.456	1.438.856.456	Third parties
Pihak berelasi	1.666.116.734	1.666.116.734	Related parties
Beban akrual	240.666.548	240.666.548	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.375.330.049	2.375.330.049	Short term employee benefits liabilities
Utang bank	43.791.403.893	43.791.403.893	Bank loan
Utang pembiayaan	16.652.719.462	16.652.719.462	Financing payables
Liabilitas sewa	1.602.221.170	1.602.221.170	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	23.782.483.689	23.782.483.689	Due to related parties
Total	134.088.342.385	134.088.342.385	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

24. Instrumen Keuangan - lanjutan

24. Financial Instruments - continued

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan - lanjutan

a. Categories of Financial Instruments - continued

Klasifikasi liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Classification of financial liabilities as of December 31, 2022 is as follows:

	2022		
	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	Total/ Total	
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	42.356.953.563	42.356.953.563	Third parties
Pihak berelasi	3.322.617.444	3.322.617.444	Related parties
Utang lain - lain			Other payables
Pihak ketiga	2.406.094.924	2.406.094.924	Third parties
Pihak berelasi	873.617.942	873.617.942	Related parties
Beban akrual	364.177.787	364.177.787	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2.111.588.514	2.111.588.514	Short term employee benefits liabilities
Utang bank	57.990.570.560	57.990.570.560	Bank loan
Utang pembiayaan	20.310.981.592	20.310.981.592	Financing payables
Liabilitas sewa	2.043.933.579	2.043.933.579	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	22.453.215.031	22.453.215.031	Due to related parties
Total	154.233.750.936	154.233.750.936	Total

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
- Nilai wajar utang bank dan utang pembiayaan mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.
- Nilai wajar aset tidak lancar lainnya, utang lain-lain - jangka panjang, piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset dan liabilitas tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan/pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.
- Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Grup digunakan saat dimulainya sewa.

- Fair value of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, trade payable, other payables, accrued expenses, and short-term employee benefits liabilities approximate their carrying values due to the short-term nature and will be due within 12 months.
- Fair value of bank loan and financing payables approximate their carrying value because their interest rates are frequently repriced.
- Fair value of other non-current assets, other payable - long-term, due from related parties and due to related parties are recorded at historical cost because its fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the asset and liabilities is because there is no definite payment term though it is not expected to be completed within 12 months after the balance sheet date.
- Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Group's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

25. Laba Per Saham Dasar

25. Basic Earnings Per Share

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:

The computation of basic earnings per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

	<u>30 Juni 2023/ June 30, 2023</u>	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	
Laba bersih untuk perhitungan saham	(3.870.931.554)	43.584.349.699	Net income for computation of earnings
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar	<u>720.000.000</u>	<u>720.000.000</u>	Weighted average number of ordinary share outstanding
Laba per saham dasar	<u>(5,38)</u>	<u>60,53</u>	Basic earnings per share

26. Ikatan dan Perjanjian Penting

26. Significant Agreement and Commitment

Jasa Manajemen

Management Fee

Pada tahun 2022, RBT mengadakan perjanjian dengan PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, entitas induk langsung terkait pemberian jasa konsultasi dengan sistem, prosedur, dan perencanaan bisnis usaha jasa penyedia angkutan darat (Dump Truck). Beban untuk jasa-jasa tersebut merupakan bagian dari jasa manajemen sebesar Rp 125.000.000 setiap bulannya. Pada tanggal 30 Juni 2022, jasa manajemen yang dibayarkan oleh RBT adalah sebesar Rp 750.000.000 (Catatan 22).

In 2022, RBT entered into an agreement with PT Batulicin Enam Sembilan Transportasi, immediate parent company, to provide consulting services related to the systems, procedures and business plans for the transportation services (Dump Truck). The expense for these services are part of management fee amounting to Rp 125,000,000 per month. As of June 30, 2022, the management fee paid by the Group is Rp 750,000,000 (Note 22).

27. Manajemen Risiko Keuangan

27. Financial Risk Management

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar (risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk (interest rate risk), credit risk, and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

a. Risiko Pasar

a. Market Risk

Risiko Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through a fixed interest rate, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

b. Risiko Kredit

b. Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pihak berelasi.

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include deposits with banks and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash in banks, trade receivables, other receivables, and due from related parties.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Grup sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Grup.

Credit risk arise from trade receivables and other receivables managed by the management of the Group in accordance with the policies, procedures, and control of the Group relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria. The balance of customer receivables is monitored regularly by the management of the Group.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

27. Manajemen Risiko Keuangan - lanjutan

27. Financial Risk Management - continued

b. Risiko Kredit - lanjutan

Risiko kredit timbul dari bank. Untuk memitigasi risiko kredit Grup menempatkan bank pada institusi keuangan yang terpercaya. Grup tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

b. Credit Risk - continued

Credit risk arises from cash in banks. To mitigate the credit risk the Group places its banks with reputable financial institutions. The Group does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi.

For trade receivables and contract assets, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and banks deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel berikut menjelaskan jatuh tempo kontraktual (mewakili arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari liabilitas keuangan:

The following table sets out the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of financial liabilities:

	2023				
	Kurang Dari Tiga Bulan/ Less Than Three Months	Tiga Bulan Sampai Dengan Satu Tahun/ Three Months To One Year	Lebih Dari Satu Tahun/ More Than One Year	Jumlah/ Total	
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	41.971.914.711	566.629.673	-	42.538.544.384	Third parties
Pihak berelasi	2.366.179.300	8.252.000	-	2.374.431.300	Related parties
Utang lain - lain					Other payables
Pihak ketiga	-	1.438.856.456	-	1.438.856.456	Third parties
Pihak berelasi	-	1.666.116.734	-	1.666.116.734	Related parties
Beban akrual	240.666.548	-	-	240.666.548	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	2.375.330.049	-	-	2.375.330.049	Short term - Employee benefits liability
Utang bank	6.857.083.333	13.714.166.667	23.220.153.893	43.791.403.893	Bank loan
Utang pembiayaan	1.196.978.125	2.461.284.045	12.994.457.292	16.652.719.462	Financing payables
Liabilitas sewa	281.250.000	576.250.000	744.721.170	1.602.221.170	Lease liability
Utang pihak berelasi	-	-	23.782.483.689	23.782.483.689	Due to related parties
Total	55.289.402.066	20.431.555.575	60.741.816.044	136.462.773.685	Total

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

27. Manajemen Risiko Keuangan - lanjutan

27. Financial Risk Management - continued

c. Risiko Likuiditas - lanjutan

c. Liquidity Risk - continued

Tabel berikut menjelaskan jatuh tempo kontraktual (mewakili arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan) dari liabilitas keuangan:

The following table sets out the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of financial liabilities:

	2022			Jumlah/ Total	
	Kurang Dari Tiga Bulan/ Less Than Three Months	Tiga Bulan Sampai Dengan Satu Tahun/ Three Months To One Year	Lebih Dari Satu Tahun/ More Than One Year		
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	41.134.198.960	1.222.754.603	-	42.356.953.563	Third parties
Pihak berelasi	3.322.617.444	-	-	3.322.617.444	Related parties
Utang lain - lain					Other payables
Pihak ketiga	-	2.406.094.924	-	2.406.094.924	Third parties
Pihak berelasi	-	873.617.942	-	873.617.942	Related parties
Beban akrual	364.177.787	-	-	364.177.787	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja - jangka pendek	2.111.588.514	-	-	2.111.588.514	Short term - Employee benefits liability
Utang bank	10.114.309.307	30.342.927.920	17.533.333.333	57.990.570.560	Bank loan
Utang pembiayaan	1.829.131.075	5.487.393.225	12.994.457.292	20.310.981.592	Financing payables
Liabilitas sewa	281.250.000	576.250.000	1.870.000.000	2.727.500.000	Lease liability
Utang pihak berelasi	-	-	22.453.215.031	22.453.215.031	Due to related parties
Total	59.157.273.087	40.909.038.614	54.851.005.656	154.917.317.357	Total

d. Pengelolaan Modal

d. Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Total liabilitas	158.852.662.831	188.462.418.370	Total liabilities
Dikurangi kas dan bank	43.552.104.910	86.093.203.758	Less cash on hand and in banks
Pinjaman - bersih	115.300.557.920	102.369.214.612	Net debt
Total ekuitas	172.598.144.643	177.688.612.648	Total equity
Rasio pinjaman - bersih	0,67	0,58	Net debt to equity ratio

28. Aktivitas Non - Kas

28. Non - Cash Activities

Aktivitas non-kas yang mendukung laporan arus kas pada setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Non-cash activities supporting the cash flows at each reporting period are as follows:

	30 Juni 2023/ June 30, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Perolehan aset tetap			Acquisition of fixed assets
melalui uang muka	12.205.748.397	35.215.640.499	through advances
melalui utang bank	-	29.375.000.000	through bank loans
melalui utang pembiayaan	-	19.151.650.000	through financial payables
Perolehan aset hak-guna			Acquisition of right-of-use assets
melalui liabilitas sewa	-	432.409.709	through lease liabilities